

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Oleh:

Dwi Priastuti¹

Pinkan Amita Tri Prasasti²

Purwati³

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Madiun^{1,2}

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118)

Sekolah Dasar Negeri 01 Klegen³

Alamat: Jl. Mastrip No. 58, Klegen, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63117)

Korespondensi Penulis: dwipriastuti002@gmail.com, pinkan.amita@unipma.ac.id,
widpurwati@gmail.com.

Abstract. *Based on the results of observations in grade IV of SDN 01 Klegen Madiun City, learning activities were carried out by referring to the material in the teacher's book and the student book. Some students have been active in learning activities but others tend to be passive. This is a concern for researchers to find out the approaches and models that can be used in the learning process to improve student learning outcomes. The purpose of this study is to determine the implementation of learning using the Problem Based Learning (PBL) model with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in grade IV of SDN 01 Klegen and to determine the improvement of student learning outcomes. This study uses a collaborative Class Action Research (PTK) consisting of two cycles. This study involved 27 students in grade IV of SDN 01 Klegen, Madiun City. The data sources in this study were obtained from observations, written tests, and questionnaires. The results of this study showed an increase in student learning*

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

outcomes from 70.73% in the first cycle to 88.88% in the second cycle. Based on the results of the study, it was concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach can improve student learning outcomes and participate in increasing students' active participation in participating in learning activities so that it can be a learning strategy that can improve the quality of learning better.

Keywords: *Problem Based Learning (PBL), Culturally Responsive Teaching (CRT), Learning Outcomes.*

Abstrak. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 01 Klegen Kota Madiun kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada materi pada buku guru dan buku siswa. Sebagian peserta didik telah aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi sebagian lainnya cenderung pasif. Hal ini menjadi perhatian bagi peneliti untuk mengetahui pendekatan dan model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) di kelas IV SDN 01 Klegen dan mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang terdiri dari dua siklus. Penelitian ini melibatkan 27 peserta didik kelas IV SDN 01 Klegen Kota Madiun. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, tes tertulis, dan angket. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari 70,73% pada siklus I menjadi 88,88% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan turut serta meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Problem Based Learning (PBL), Culturally Responsive Teaching (CRT), Hasil Belajar.*

LATAR BELAKANG

Proses pembelajaran merupakan sebuah pokok dari proses pendidikan yang mengandung serangkaian kegiatan antara pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang terlaksana dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Junaedi, 2019). Proses pembelajaran melibatkan berbagai aspek diantaranya pendidik, peserta didik, proses belajar dan situasi belajar. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan bangsa.

Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran perlu disusun secara sistematis, menarik dan bervariasi yang bertujuan agar peserta didik memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang sedang dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar peserta didik oleh karena itu guru perlu melakukan upaya untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah seperti *Problem Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis melalui kegiatan yang dimana mereka dapat mengembangkan kemampuan dalam memberikan pendapat dan mencari solusi terhadap permasalahan yang disajikan (Cahyo, dkk., 2018).

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui masalah-masalah yang disajikan terkait dengan materi dan dapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan berusaha untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut yang dapat dilakukan melalui aktivitas kelompok dalam proses pembelajaran.

Selain model pembelajaran, penggunaan pendekatan pembelajaran juga perlu dipertimbangkan. Kegiatan pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Pembelajaran dengan pendekatan berbasis budaya merupakan cara agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang materi ajar melalui lingkungan sekitar dan latar belakang budaya (Sulastri, dkk., 2024).

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Pembelajaran yang mengintegrasikan budaya seperti pada pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dilakukan agar peserta didik dapat mengetahui, menghargai, dan memiliki rasa cinta terhadap budaya yang ada di sekitarnya. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan sebuah pendekatan dimana setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pembelajaran tanpa membedakan latar belakang budaya. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan yang mempertimbangkan latar belakang budaya peserta didik dengan menghargai dan memahami keragaman budaya mereka dalam konteks pembelajaran (Khasanah, dkk, 2023).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dirancang dengan menyisipkan nilai-nilai penting dari sebuah materi ajar dengan budaya ataupun kearifan lokal daerah peserta didik agar dapat terhubung dengan kondisi yang relevan yang ada di lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut dapat berupa nilai, norma, tradisi, budaya, bahasa, dan pengalaman peserta didik. Pendekatan ini sebagai solusi untuk mengatasi berbagai perbedaan latar belakang budaya peserta didik di dalam kelas yang telah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik (Oktaviani, dkk., 2024).

Salah satu materi yang menarik di kelas IV SD yang dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku. Pembelajaran ini dapat dikaitkan dengan lingkungan budaya peserta didik. Peserta didik seharusnya mengetahui dan paham akan budaya masing-masing, sehingga dapat dikaitkan dengan materi yang dipelajari.

Materi ini biasanya diajarkan dengan mengacu pada sumber belajar dan materi budaya yang berasal dari daerah yang jauh dari tempat tinggal peserta didik yang disajikan pada buku tanpa memperhatikan atau mengaitkan dengan lingkungan budaya lokal, sehingga peserta didik tidak memiliki gambaran konkret terhadap materi. Mengetahui berbagai budaya di berbagai daerah memang perlu tetapi mengenalkan budaya lokal pada peserta didik juga merupakan hal yang penting.

Hasil observasi langsung yang dilakukan di kelas IV SDN 01 Klegen, diketahui beberapa peserta didik telah secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Hal ini dikarenakan mereka kurang percaya diri untuk

menyampaikan pendapat atau bertanya serta kurangnya kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya terkait hal-hal dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok seperti penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Peserta didik di kelas IV SDN 01 Klegen juga memiliki latar belakang budaya yang unik di daerah tempat tinggalnya. Sehingga dengan menerapkan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat menumbuhkan sikap saling menghargai, menghormati, dan menumbuhkan rasa cinta dalam diri peserta didik terhadap berbagai budaya yang ada di lingkungannya. Pembelajaran menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diharapkan dapat merangkul berbagai keragaman budaya peserta didik sehingga seluruh peserta didik di dalam kelas merasa dihargai dan tidak terdiskriminasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dikaitkan dengan berbagai kearifan lokal budaya agar dapat menciptakan partisipasi aktif dan membantu pemahaman peserta didik terhadap materi ajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Klegen Kota Madiun. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh guru melalui suatu siklus dalam bentuk tindakan ke dalam situasi nyata dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di sekolah (Utomo, dkk., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dimana setiap siklusnya terbagi menjadi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi perlakuan (Kemmis & Taggart, 2018). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

kelas IV SDN 01 Klegen berjumlah 27 anak. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran, instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dan tanggapan peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan berupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang diintegrasikan dengan budaya lokal dari daerah peserta didik. Tahap pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, mencatat interaksi dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran, dan kemajuan pemahaman peserta didik terhadap materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarnya. Tahap refleksi dilaksanakan setelah setiap siklus untuk menganalisis data terkumpul, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam menerapkan pendekatan, dan merumuskan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari observasi dan angket, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar dengan statistik deskriptif (Vebrianto, dkk., 2020). Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan terkait penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu 80% dari jumlah peserta didik dapat mencapai Angka Ketuntasan Minimal (AKM) yang ditetapkan yaitu 70. Validitas penelitian dilakukan melalui triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2018). Data yang divalidasi menggunakan triangulasi adalah data observasi, angket, dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

A. Deskripsi Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan dengan menyajikan masalah yang akan dipecahkan dan dicari solusinya oleh peserta didik. Model

ini dilakukan bersama dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang mengintegrasikan dan mengaitkan budaya yang ada di daerah peserta didik dengan materi pembelajaran. Integrasi budaya daerah tersebut ada pada paparan materi, pemberian contoh yang dikaitkan dengan budaya, tugas kelompok dan evaluasi yang juga dikaitkan dengan budaya daerah tempat tinggal peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dinilai melalui pengujian tertulis yang dilaksanakan setelah menyelesaikan keseluruhan aktivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus I. Hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Mencapai KKM	Presentase Peserta Didik Mencapai KKM	Target Keberhasilan Penelitian	Kesimpulan
27	19	70,37%	80%	Meningkat dari pembelajaran tanpa mengintegrasikan CRT, namun belum mencapai target yang diharapkan.

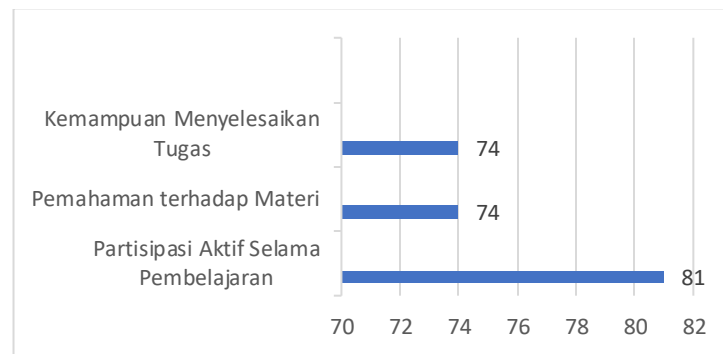
Dalam tabel di atas, diketahui bahwa peserta didik sebanyak 70,37% (19 dari 27 peserta didik) pada siklus I telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, yaitu dengan nilai 70. Hasil tersebut menunjukkan perbaikan jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model PBL dengan pendekatan CRT, akan tetapi pencapaian ini belum sampai pada target keberhasilan penelitian yaitu diharapkan 80% dari peserta didik mencapai KKM.

C. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally*

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Responsive Teaching (CRT) dicatat dalam lembar observasi yang mencakup aspek-aspek seperti kemampuan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam kelompok, kemampuan menyelesaikan tugas, interaksi antar peserta didik, dan pemahaman terhadap materi IPAS. Hasil observasi tersebut dapat dilihat pada grafik hasil pengamatan pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan pembelajaran menunjukkan tingkat yang relatif tinggi ketika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan aspek budaya dalam pembelajaran melalui pendekatan CRT berhasil menimbulkan ketertarikan pada peserta didik terhadap materi. Akan tetapi pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas masih berada pada presentase yang perlu untuk ditingkatkan lagi.

D. Respon Peserta Didik terhadap Metode Pembelajaran

Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang dilakukan dalam pembelajaran diketahui dari angket yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Respon Peserta Didik Siklus I

Aspek	Respon Umum
Ketertarikan	Tinggi
Kemudahan Menyelesaikan Tugas	Perlu Ditingkatkan
Kemudahan Memahami Materi	Perlu Ditingkatkan

Hasil angket yang dilakukan menunjukkan respon yang cukup baik terhadap model pembelajaran PBL dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Peserta didik menunjukkan tingkat ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Akan tetapi pada aspek kemudahan memahami materi dan menyelesaikan tugas masih perlu untuk ditingkatkan.

Siklus II

A. Deskripsi Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT)

Berdasarkan dari refleksi pada siklus I, ada beberapa perbaikan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya sebagai berikut:

1. Penyajian budaya daerah yang lebih relevan dan terkenal di daerah peserta didik.
2. Penambahan waktu diskusi pada kegiatan kelompok.
3. Penambahan variasi pertanyaan sesuai dengan materi.
4. Penguatan peran guru dalam memberikan bimbingan pada peserta didik yang mengalami kesulitan.

Siklus II dilaksanakan dengan struktur yang sama seperti pada siklus I dengan perbaikan-perbaikan di atas.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

Berikut disajikan tabel hasil belajar peserta didik pada siklus II:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus II

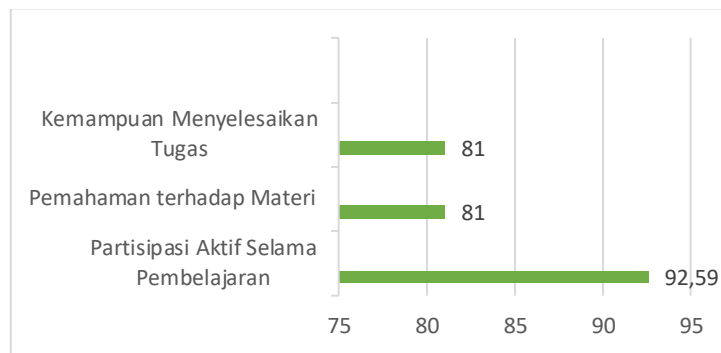
Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Mencapai KKM	Presentase Peserta Didik Mencapai KKM	Target Keberhasilan Penelitian	Kesimpulan
27	24	88,88%	80%	Tercapai dan melampaui target.

Pada siklus II ini terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II 88,88% dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 24 dari 27 peserta didik mampu mencapai KKM dan melampaui target keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai 18,51%.

C. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Berikut disajikan diagram hasil observasi aktivitas peserta didik selama pembelajaran siklus II.

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA



Gambar 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dari seluruh aspek yang diobservasi. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

D. Respon Peserta Didik terhadap Metode Pembelajaran

Tabel 5. Respon Peserta Didik Siklus II

Aspek	Respon Umum
Ketertarikan	Tinggi
Kemudahan Menyelesaikan Tugas	Mencapai target
Kemudahan Memahami Materi	Mencapai target

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik terlihat dari perbandingan pada siklus I dan siklus II menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pada siklus I, menunjukkan bahwa sebanyak 19 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar dengan KKM 70, meskipun banyak peserta didik yang mencapai ketuntasan tersebut belum sesuai dengan target keseluruhan. Kemudian pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dimana 24 dari 27 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar jumlah ini melebihi target yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bukti bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) materi keunikan kebiasaan masyarakat di sekitarku melalui pembelajaran yang berbasis masalah dan diintegrasikan dengan budaya. Selain itu partisipasi aktif peserta didik dan pemahaman terhadap materi juga turut meningkat sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) mampu membantu peserta didik lebih cepat dalam memecahkan masalah dalam kelompok sehingga peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis (Cahyo, Wasitohadi, & Rahayu, 2018). Kemudian Mandasari, dkk., bahwa pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang digolongkan cukup tinggi (Mandasari, dkk. 2024). Temuan lain menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang melibatkan peserta didik secara aktif dan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks budaya di lingkungan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi ajar (Lasminawati, dkk. 2023).

Dengan demikian pembelajaran yang berbasis masalah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berorientasi pada aspek budaya di lingkungan peserta didik melalui pendekatan *Culturally responsive Teaching* (CRT) dapat menjadi upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV jenjang Sekolah Dasar (SD). Hal ini karena peserta didik menjadi tertantang dalam menyelesaikan suatu masalah, berpikir kritis, dan lebih mudah untuk memahami materi karena dikaitkan dengan budaya yang telah mereka ketahui, sehingga peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi. Penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT ini juga dapat menarik partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran karena mereka merasa tertantang dan tertarik dengan materi yang dikaitkan dengan budaya yang ada di lingkungan peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Klegen. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 18,51%. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif untuk

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat menjadi strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka ada beberapa saran diantaranya perlu adanya variasi model dan pendekatan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang beragam. Penggunaan model dan pendekatan yang bervariasi juga diperlukan agar pembelajaran dapat berpusat pada peserta didik dan lebih relevan. Hal ini dapat dilakukan dengan dukungan dari berbagai pihak salah satunya sekolah agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih berkualitas dan turut meningkatkan kualitas hasil pendidikan..

DAFTAR REFERENSI

- Cahyo, R.N., Wasitohadi, & Rahayu, T.S. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Kelas 4 SD. *JURNAL BASICEDU*, 2(1).
<https://doi.org/10.31004.basicedu.v2i1.118>
- Junaedi, I. (2019). Proses Pembelajaran yang Efektif. *JISAMAR: Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2).
<https://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/86>
- Kemmis, S. & Taggart, R. (2018). *The Action Research Approach*. Sage Publication.
- Khasanah, I.M., Nuroso, H., Pramasdyahsari, A.S. (2023). Efektifitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3). <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, W.I. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning*. *JSER: Journal of Science and Education Research*, 2(2).
<https://jurnal.insanmulia.or.id/index.php/jsr/>
- Mandasari, J., Titin, & Juniardi, D. (2024). Pengaruh Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar Siswa. *EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.31604/eksakta.v9i1.81-86>

- Moleong, L.J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, Setiyawan, H., & Widyaningrum, R. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Menerapkan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2). <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2.i2.1294>
- Utomo, P., Asvio, N., Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Instandi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4). <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Vebrianto, R., Thahir, M., Putriani, Z., Mahartika, I., Ilhami, A., & Diniya. (2020). Mixed Methods Research: Trends and Issues in Research Methodology. *Bedelau: Journal of Education and Learning*, 1(2). <https://doi.org/1055748/bjel.v1i2.35>